

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan fakta yang didapatkan di lapangan dan kemudian menganalisisnya berdasarkan teori yang relevan agar dapat memberikan hasil yang akurat. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menyampaikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Minapolitan berbasis perikanan budidaya merupakan salah satu alternatif kebijakan dari agenda utama pembangunan Kabupaten Trenggalek yaitu memperluas lapangan kerja, meningkatkan efektivitas penanggulangan kemiskinan dan memberdayakan ekonomi rakyat. Kebijakan minapolitan ini adalah sebagai kebijakan yang strategis untuk menghadapi masalah seperti masih banyaknya wilayah pedesaan yang belum mengembangkan dan memanfaatkan potensi yang ada dengan baik. Desa Sumurup Kecamatan Bendungan sebagian besar sudah memenuhi Karakteristik Kawasan Minapolitan menurut Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia No.18 Tahun 2011 antara lain : produksi serta pemasaran ikan sudah dilakukan oleh para pembudidaya di Desa Sumurup, untuk sarana dan prasarana sebagai pendukung aktivitas ekonomi Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Trenggalek sudah berusaha untuk memenuhi. Sumber daya manusia untuk pemeliharaan serta mengelola perikanan budidaya adalah masyarakat di sekitar kawasan minapolitan, dan karakteristik yang terakhir adalah kebijakan minapolitan mempunyai dampak yang positif

terhadap perekonomian masyarakat Desa Sumurup. Pengembangan kawasan minapolitan di Desa Sumurup berdasarkan Pedoman Perencanaan Pengembangan Kawasan Perikanan Budidaya (Minapolitan) Tahun 2010 dilaksanakan berdasarkan pada prinsip-prinsip yang sesuai dengan arah kebijakan ekonomi nasional.

2. Pengembangan kebijakan minapolitan berbasis perikanan budidaya di Desa Sumurup Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek akan berhasil jika memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang pertama yaitu mengenai pemilihan lokasi, pemilihan lokasi minapolitan Di Desa Sumurup sudah didasarkan pada pertimbangan yang telah diperhitungkan dengan baik dan didasarkan atas ketersediaan lahan. Faktor kedua adalah tenaga kerja, dalam pelaksanaan kebijakan minapolitan berbasis perikanan budidaya di Desa Sumurup ini sebagian besar tenaga kerjanya adalah warga yang berada di sekitar lokasi budidaya. Faktor yang ketiga yaitu sarana dan prasarana transportasi, untuk faktor ini sudah berusaha dipenuhi oleh Dinas Kelautan dan Perikanan seperti bantuan motor kepada pedagang (bakul), namun masih juga terdapat masalah yaitu kondisi jalan yang belum segera diperbaiki. Faktor yang keempat adalah alat dan bahan, Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Trenggalek sudah memberikan bantuan alat dan bahan untuk penunjang kelancaran perikanan budidaya. Untuk masalah bahan lokal warga Desa Sumurup menggunakan daun talas sebagai tambahan pakan ikan. Faktor yang kelima yaitu harga dan pasar, mengenai sasaran pemasaran serta strategi pemasaran sudah dilakukan oleh pembudidaya Desa

Sumurup, hal ini juga dilakukan utamanya oleh ketiga pedagang (bakul).

Faktor keenam yaitu keamanan usaha, mengenai masalah pencegahan dari pencurian pembudidaya mempunyai inisiatif sendiri dengan membangun poskamling untuk menjaga area budidaya, untuk mengantisipasi dan memperhatikan masalah gangguan hama terhadap budidaya ikan pembudidaya sudah melakukan dengan baik. Faktor yang terakhir adalah mengenai partisipasi dan kemitraan, partisipasi dan kemitraan dalam kebijakan minapolitan ini sudah dilakukan dengan baik oleh warga Desa Sumurup, kemitraan yang dilakukan adalah antar petani/pembudidaya dengan para pedagang (bakul).

3. Evaluasi kebijakan minapolitan berbasis perikanan budidaya di Desa Sumurup Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek dilakukan dengan berbagai kriteria. Dari segi efektivitas cukup baik karena sesuai dengan salah satu sasaran Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Trenggalek yaitu meningkatnya pendapatan masyarakat perikanan. Hal tersebut juga sesuai dengan alternatif yang terdapat dalam salah satu prinsip pengembangan kawasan minapolitan yaitu pengembangan ekonomi kerakyatan. Efisiensi dari kebijakan minapolitan berbasis perikanan budidaya cukup baik untuk pencapaian hasil yang optimum yaitu dari manfaat lahan yang digunakan untuk perikanan budidaya dan hal tersebut merupakan cara untuk menghasilkan tingkat efisiensi dari kebijakan minapolitan. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh peneliti kecukupan dari pelaksanaan kebijakan minapolitan berbasis perikanan

budidaya di Desa Sumurup sudah sesuai dengan standar-standar yang tertuang dalam Master Plan Minapolitan Berbasis Perikanan Budidaya Kabupaten Trenggalek. Hanya saja perlu pembinaan lebih lanjut dari para implementator kebijakan teknis, serta kekurangan yang ada selanjutnya bisa diperbaiki agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Perataan dari kebijakan minapolitan berbasis perikanan budidaya untuk bantuan yang diberikan kepada pembudidaya merata karena pembangunan kolam dilakukan secara serentak, namun tidak semua pembudidaya mempunyai jiwa bisnis, dan mengenai keterbatasan modal juga akan mempengaruhi hasil budidaya serta mengurangi efisiensi dan membatasi tingkat keuntungan. Responsivitas dari kebijakan minapolitan berbasis perikanan budidaya cukup baik, peran semua lembaga yang dilakukan secara koordinatif dan strategis akan mengurangi terjadinya kesenjangan informasi dengan pembudidaya. Ketepatan dari kebijakan minapolitan berbasis perikanan budidaya dilihat dari ketiga tujuan yang diinginkan dalam kebijakan minapolitan, Pemerintah Kabupaten Trenggalek sudah cukup berhasil mencapai beberapa tujuan, ini dilihat dari berkembangnya sentra komoditas andalan yang berbasis potensi di wilayah Desa Sumurup.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ditulis oleh peneliti, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Berdasarkan pengalaman peneliti selama melakukan penelitian, peneliti menyarankan kepada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Trenggalek untuk memperhatikan dan menghormati perbedaan persepsi dari para pembudidaya, dengan tetap memperhatikan tujuan dari kebijakan minapolitan. Perbedaan persepsi akan menghasilkan pendapat-pendapat baru yang variatif, sehingga Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Trenggalek dapat membuat keputusan strategis dalam menghadapi setiap masalah yang menghadang.
2. Berdasarkan pengalaman peneliti selama melakukan penelitian, peneliti menyarankan kepada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Trenggalek untuk selalu memperhatikan perbaikan sarana dan prasarana, salah satunya adalah perbaikan jalan menuju lokasi budidaya. Kondisi jalan yang baik akan menunjang kelancaran pemasaran serta kegiatan minapolitan berbasis perikanan budidaya di Desa Sumurup.
3. Berdasarkan pengalaman peneliti selama melakukan penelitian, peneliti menyarankan kepada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Trenggalek untuk segera menyediakan fasilitas seperti tempat parkir serta menyelesaikan pembangunan gudang/rumah mesin di lokasi minapolitan. Gudang/rumah mesin ini sangat berguna untuk penyimpanan alat serta

bahan yang sudah disediakan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Trenggalek.

4. Berdasarkan pengalaman peneliti selama melakukan penelitian, peneliti menyarankan kepada Penyuluh Perikanan Kecamatan Bendungan untuk selalu memberikan motivasi dan inovasi terbaru kepada masyarakat Desa Sumurup. Selain itu Penyuluh Perikanan Kecamatan Bendungan diharapkan selalu mengawasi perkembangan kegiatan minapolitan berbasis perikanan budidaya.
5. Berdasarkan pengalaman peneliti selama melakukan penelitian, peneliti menyarankan kepada para pembudidaya untuk membuat kolam pembenihan sendiri, dengan begitu akan memudahkan pembudidaya untuk kelancaran budidaya, hal ini juga akan menghindari kekurangan benih yang selama ini menjadi masalah.
6. Berdasarkan pengalaman peneliti selama melakukan penelitian, peneliti menyarankan kepada para pembudidaya untuk lebih mengembangkan inovasi-inovasi terbaru. Misalnya dengan membuat sekolah lapang, membuat satu kolam yang nantinya bisa dipelajari oleh semua pembudidaya. Dengan adanya sekolah lapang ini, pembudidaya bisa mengetahui penemuan baru maupun kekurangan dalam budidaya ikan yang mereka lakukan. Sehingga dengan adanya inovasi seperti sekolah lapang tersebut bisa mengembangkan pengetahuan serta ide-ide terbaru yang menunjang keberhasilan kebijakan minapolitan, namun harus tetap memperhatikan sistem pengelolaan sumber daya yang ramah lingkungan.